

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

”Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia” (Wright, 1985, p.1). Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi mempunyai peran besar dalam menjalin hubungan sosial. Fenomena komunikasi yang penyampaian pesannya ditujukan untuk khalayak luas, disebut juga dengan komunikasi massa. Komunikasi massa menyampaikan pesan kepada khalayak luas dengan perantara media massa. Media massa meliputi media cetak, media *online* dan media elektronik.

”Salah satu media elektronik, yaitu televisi, merupakan sebuah media komunikasi yang dinilai paling berhasil dibandingkan dengan media massa lainnya dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Hal itu dikarenakan televisi dalam menyampaikan pesannya bersifat *audio visual*, yakni dapat dilihat dan didengar” (Effendy, 1993, p.60). ”Selain itu, televisi juga merupakan sarana hiburan yang relatif terjangkau, dimana fungsi utama televisi adalah sebagai penyampai informasi, sementara hiburan merupakan fungsi pelengkap” (Siregar, 2001,p. 79).

Setiap hari, stasiun televisi menyajikan berbagai macam jenis program dengan jumlah yang banyak. Pada dasarnya, apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai oleh *audience* dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sejak pertengahan tahun 2008 kemarin, televisi kita ”disegarkan” oleh program- program yang agak berbeda dari yang telah ada sebelumnya, yaitu: Snap Shot (Metro TV), Mata Kamera (TV One), dan John Pantau (Trans TV). Berbeda di sini maksudnya adalah ketiga program tersebut sama- sama memiliki isi yang sebelumnya belum pernah ada pada siaran televisi manapun di Indonesia. Meskipun pengemasan acaranya berbeda, ketiga program ini sama-sama mengupas berbagai macam penyimpangan yang dilakukan masyarakat kita, dari berbagai kalangan dan berbagai permasalahan yang kadang tampak sepele, tetapi penting (Antara mata kamera, snap shot dan john pantau, n.d.).

Dari ketiga tayangan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil program acara "John Pantau" karena tayangan ini mempunyai keunikan dan fenomena tersendiri. Awalnya "John Pantau" hanyalah suatu segmen bernama "Pantau" yang ditayangkan terakhir kali pada program "Jelang Sore" di Trans TV. Namun, melihat animo permirsa yang sangat besar, sejak tanggal 26 April 2008, "John Pantau" sudah menjadi satu program acara tersendiri yang tayang selama 30 menit setiap hari Sabtu dan Minggu pukul. 16.00 - 16.30. Namun, sejak awal Maret lalu, "John Pantau" hanya tayang selama setiap hari Minggu, sedangkan pada hari Sabtu, pihak Trans TV memberikan variasi dengan menayangkan tayangan "John Pantau" versi cewek, atau yang lebih dikenal dengan "Jean Pantau" (Program acara harian, n.d.).

"John Pantau" sendiri mengisahkan petualangan seorang reporter bernama John yang ingin tahu akan segala hal, berani dan konyol. Acara ini mengupas berbagai sisi kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama masalah penyimpangan dan pelanggaran yang ada di Indonesia khususnya, seperti pada episode razia anak-anak SMA yang bolos sekolah, atau mendapati film porno yang ada di *handphone* para pelajar. Hal-hal seperti ini sebenarnya memang sudah menjadi rahasia umum. Namun, di "John Pantau" lah semuanya makin diperjelas, diabadikan lewat kamera dan diperlihatkan ke seluruh penonton Indonesia (Jenis-jenis program, n.d.)

Bila seseorang ketahuan tentang perbuatannya yang menyimpang, pastilah ia akan menutupi atau malah marah-marah pada orang yang menanyakannya. Di sinilah keunikan lain dari "John Pantau", presenternya, John Martin selalu berusaha tetap lucu, tetap ceria, dan riang seperti ciri khasnya yang tidak boleh hilang, meskipun resiko untuk dimarahi target tetaplah ada. Selain itu, "John Pantau" juga berani menguak kesalahan pelaku dengan berbicara langsung dan bertanya pada target di mana target seringkali dengan polosnya mengaku atau hanya tersenyum-senyum saja karena ketahuan, mengingat "John Pantau" punya bukti rekaman dalam kamera atau ia sendiri yang mengungkap kebohongan target. Tak heran bila "John Pantau" menjadi suatu acara yang memiliki fenomena tersendiri.

Selain memiliki berbagai macam keunikan seperti yang telah dijelaskan di atas, “John Pantau” yang telah tayang selama hampir setahun terakhir ini juga memiliki rating yang tergolong cukup tinggi. Menurut data dari AGB Nielsen Indonesia pada minggu ke-843, periode tanggal 7-13 Desember 2008, “John Pantau” memiliki rating ke-161 dari 500 peringkat dengan TV *share* sebesar 1,6. Dengan kata lain, “John Pantau” disaksikan oleh sekitar 14% oleh masyarakat Indonesia yang disurvei oleh AGB Nielsen Indonesia. (Top rating, 2008). Sedangkan, “Mata Kamera” (TV One) hanya menempati peringkat ke-246. “Snap Shot” (Metro TV) malah tidak masuk rating sama sekali. Hasil rating ini bisa membuktikan bahwa masyarakat ternyata cukup berminat terhadap program “John Pantau” dibandingkan program lain yang sejenis.

Mengingat ratingnya yang cukup tinggi, “John Pantau” bisa dibilang cukup berhasil sebagai suatu tayangan baru. Jadi, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana elemen keberhasilan program “John Pantau” di Trans TV tentang Pelanggaran Lalu Lintas menurut khalayak Surabaya sehingga bisa sukses dan berhasil menarik banyak orang untuk menonton program tersebut.

Mengingat selama ini program “John Pantau” telah memiliki episode yang sangat banyak, peneliti memutuskan untuk mengambil satu tema saja yaitu: ‘Pelanggaran Lalu Lintas’, di mana dalam tema ini akan terbagi menjadi beberapa sub tema atau beberapa episode yang termasuk dalam tema “Pelanggaran Lalu Lintas”. Yang dimaksud dalam tema ‘Pelanggaran Lalu Lintas’ ialah menyebrang sembarangan, tidak pada jembatan penyebrangan atau *zebra cross*; tidak menggunakan helm saat berkendara; menerobos palang rintang kereta api; menggunakan *trottoar* atau jalur *busway* untuk menyalip saat lalu lintas macet; menerobos lampu merah; parkir di *trottoar*; berjualan di *trottoar*.

Tema ‘Pelanggaran Lalu Lintas’ ini dipilih karena berdasarkan observasi peneliti, tema ini paling banyak mendapat sorotan dan beredar luas di dunia maya, yaitu sebanyak 9 artikel, baik dari blog pribadi, artikel surat kabar online, forum-forum pertemanan maya, dan sebagainya.

Sedangkan, Surabaya dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan kota Surabaya memang merupakan salah satu kota besar yang memang dibidik oleh tim produksi “John Pantau” selain kota Jakarta, Semarang, Palembang, dan

Yogyakarta (John Pantau: Membidik Berbagai Pelanggaran, 2008). Selain itu, Surabaya juga merupakan kota yang tergolong tinggi tingkat pelanggaran lalu lintasnya, yaitu sebanyak 9000 kasus pelanggaran lalu lintas selama bulan Maret 2009 (Jelang pemilu, pelanggaran lalu lintas makin tinggi, n.d.). Diharapkan melalui penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana khalayak Surabaya menilai elemen keberhasilan program "John Pantau" di Trans TV tentang Pelanggaran Lalu Lintas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana elemen keberhasilan program "John Pantau" di Trans TV tentang Pelanggaran Lalu Lintas menurut khalayak Surabaya?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana elemen keberhasilan program "John Pantau" di Trans TV tentang Pelanggaran Lalu Lintas menurut khalayak Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

- Diharapkan dapat membuktikan teori elemen-elemen program menurut Morissan mengenai tayangan "John Pantau" oleh khalayak Surabaya.
- Diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi *media research* mengenai keberhasilan suatu program.

1.4.2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dengan mengetahui bagaimana penilaian khalayak Surabaya mengenai elemen keberhasilan program "John Pantau" tentang Pelanggaran Lalu Lintas.

- Bagi stasiun televisi TRANS TV, diharapkan penelitian ini dapat mejadi masukan dalam mengevaluasi materi tayangan "John Pantau" agar dapat bermanfaat dan lebih menarik bagi masyarakat Surabaya pada khususnya.

1.5. Batasan Penelitian

1.5.1. Batasan Subjek

Penelitian ini hanya akan dilakukan pada subjek berupa elemen keberhasilan program dan hanya pada tayangan "John Pantau" di Trans TV tentang Pelanggaran Lalu Lintas.

1.5.2. Batasan Responden

Penelitian ini hanya akan dilakukan pada responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. pria atau wanita.
2. tinggal di wilayah Surabaya.
3. berusia antara 16-35 tahun, dikarenakan individu pada rentang usia tersebut, merupakan individu dengan tingkat pelanggaran lalu lintas tertinggi di kota Surabaya (Polres Surabaya Timur, 2009)
4. pernah menonton acara "John Pantau" dengan tema "Pelanggaran Lalu Lintas", minimal pernah menonton satu subtema.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan pada setiap bab dibagi lagi dalam sub-sub bab, yang mendukung isi bab secara keseluruhan dan masing masing bab saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

1. PENDAHULUAN

Bagian ini berisi penjabaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, dan sistematika penulisan penelitian.

2. LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi penjabaran dasar-dasar teori mengenai komunikasi dan elemen-elemen program. Juga dijelaskan nisbah antar konsep dan kerangka pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan termasuk definisi konseptual, definisi operasional, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bagian ini merupakan inti dari penelitian di mana akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data yang akan dilanjutkan dengan pembahasan hasil analisis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan umum dari penelitian, terutama mengenai hasil yang diperoleh dari pembahasannya, serta berisi saran yang berguna sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak TRANS TV khususnya tim kerja dari acara “John Pantau” dan juga penelitian selanjutnya.